

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOAL CERITA FPB DAN KPK
DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM SOLVING* DI KELAS V
SD NEGERI 08 PARAK GADANG KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :
OKTIANTI
BP/NIM : 2008/09625

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita FPB dan KPK
dengan Pendekatan *Problem Solving* Di Kelas V SD
Negeri 08 Parak Gadang Kota Padang

Nama : OKTIANTI

NIM : 09625

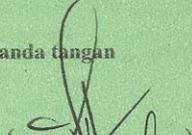
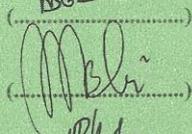
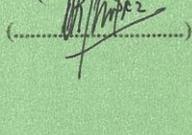
Program : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	(..... )
Sekretaris	: Dra. Masniladevi, M.Pd	(..... )
Anggota	: Dra. Desniati, M.Pd	(..... )
Anggota	: Melva Zainil, ST, M.Pd	(..... )
Anggota	: Dra. Rahmatina, M.Pd	(..... )

ABSTRAK

Oktianti. 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita FPB dan KPK Dengan Pendekatan *Problem Solving* Di Kelas V SD Negeri 08 Parak Gadang Kota Padang

Penelitian ini berawal dari masalah yang ada di SDN 08 Parak Gadang Kota Padang. Masalahnya adalah pencapaian hasil belajar siswa Kelas V SDN 08 Parak Gadang masih rendah dalam pembelajaran soal cerita FPB dan KPK. Masalah tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru lebih bersifat penyampaian teori dengan menggunakan metode konvensional yaitu dengan metode ceramah, sehingga siswa hanya menjadi siswa yang pasif. Padahal pembelajaran soal cerita FPB dan KPK dapat dilaksanakan dengan menyenangkan, karena tanpa disadari pembelajaran soal cerita FPB dan KPK sering dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dapat dilakukan dengan membimbing, menuntun, mengarahkan, serta memotivasi siswa untuk mencari tahu sendiri materi yang ingin dipelajarinya. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar soal cerita FPB dan KPK dengan pendekatan *problem solving* di kelas V SDN 08 Parak Gadang Kota Padang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dimana peneliti melakukan penelitian dibantu oleh observer. Perancangan penelitian disusun meliputi: 1) Lokasi penelitian 2) Subjek penelitian 3) Waktu/ lama penelitian 4) Siklus dan alur penelitian 5) Refleksi awal 6) Perencanaan 7) Pelaksanaan 8) Pengamatan dan 9) Refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 08 Parak Gadang Kota Padang, yang berjumlah 43 orang siswa.

Persentase keberhasilan RPP dalam peningkatan hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 adalah 56,5%, dan pada pertemuan 2 adalah 62,5%. siklus II pertemuan 1 persentase keberhasilan RPP adalah 87,5%, pertemuan 2 sebesar 93,7%. Dalam pelaksanaan pembelajaran, persentase aktivitas guru pada pertemuan 1 adalah 87,5%, pertemuan 2 sebesar 96,4%. sedangkan aktivitas siswa persentase pada pertemuan 1 adalah 65%, pertemuan 2 adalah 78,6%. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, persentase aktivitas guru pertemuan 1 meningkat menjadi 87,5% dan pertemuan 2 menjadi 96,4%. Sementara aktivitas siswa, persentase pada pertemuan 1 adalah 89,3%, pertemuan 2 adalah 96,4%. Rekapitulasi hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 adalah 71,8, pertemuan 2 adalah 73,3. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I adalah 79,2, pada pertemuan 2 menjadi 83,03.. Dari hasil yang dicapai pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran soal cerita FPB dan KPK dengan menggunakan pendekatan *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 08 Parak Gadang Kota Padang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sederhana ini, dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita FPB dan KPK dengan Pendekatan *Problem Solving* di Kelas V SD Negeri No. 08 Parak Gadang Kota Padang”.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui kualitas profesional guru yang masih aktif mengajar. Oleh karena itu salah satu kompetensi yang diharapkan dicapai melalui program PTK ini, agar para guru SD mampu menemukan dan memecahkan masalah pendidikan di SD.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sekaligus Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan kepada peneliti.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd.M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, sekaligus sebagai dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Desniati, M.Pd selaku Penguji I, Ibu Melva Zainil, ST,M.Pd selaku Penguji II dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku Penguji III, yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Kepala SD Negeri 08 Parak Gadang Kota Padang beserta guru-guru SD Negeri 08 Parak Gadang Kota Padang, yang telah memberikan izin, bantuan dan motivasi kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Suami, anak dan orang tua tercinta, yang selalu memberikan perhatian dan dorongan dalam skripsi ini.
6. Rekan-rekan yang senasib dan seperjuangan, yang telah banyak memberi dukungan dan saran dalam skripsi ini, dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu.

Harapan peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para guru, terutama bagi peneliti sendiri. Akhirnya ibarat pepatah “Tak Ada Gading yang Tak Retak”, hasil penelitian ini tentu masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan saran yang membangun dari kita semua.

Padang, Juli 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7

II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	
1. Pengertian Hasil Belajar	8
2. Soal Cerita	9
3. Materi Pembelajaran Soal Cerita FPB dan KPK	10
4. Pendekatan <i>Problem Solving</i>	14
5. Pembelajaran Soal Cerita FPB dan KPK Melalui Pendekatan <i>Problem Solving</i>	21
B. Kerangka Teori	27

III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Subjek Penelitian	28
3. Waktu Penelitian	28
B. Rancangan dan Penelitian.....	29
C. Prosedur Penelitian.....	31
D. Data dan Sumber Data	36
1. Data Penelitian	36
2. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	37
1. Teknik Pengumpulan Data	37
2. Instrumen Penelitian	38
F. Analisis Data	38

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
1. Siklus I	42
2. Siklus II	61
B. Pembahasan	76
1. Pembahasan Siklus I	76
2. Pembahasan Siklus II	80

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	84
B. Saran	86

DAFTAR RUJUKAN	87
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	89
-----------------------	-----------

DOKUMENTASI

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan : Kerangka Teori	27
Bagan : Alur Penelitian Tindakan Kelas	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I 89
Lampiran 2	Format Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1 92
Lampiran 3	Kunci Jawaban Lks Siklus I Pertemuan 1 94
Lampiran 4	Soal Evaluasi 96
Lampiran 5	Kunci Jawaban Soal Evaluasi 97
Lampiran 6	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I Pertemuan 1 100
Lampiran 7	Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita FPB dan KPK Dengan Pendekatan <i>Problem Solving</i> Pada Siswa Kelas V SD Negeri 08 Parak Gadang Siklus I Pertemuan 1 (Dari Aspek Guru) 104
Lampiran 8	Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita FPB dan KPK Dengan Pendekatan <i>Problem Solving</i> Pada Siswa Kelas V SD Negeri 08 Parak Gadang Siklus I Pertemuan 1 (Dari Aspek Siswa) 108
Lampiran 9	Hasil Belajar Siswa kelas V SD Negeri 08 Parak Gadang Padang yang diperoleh dalam studi pendahuluan 112
Lampiran 10	Penilaian Aspek Kognitif Hasil Belajar Siswa kelas V SD Negeri 08 Parak Gadang yang diperoleh dalam Keterampilan Proses Siklus I Pertemuan 1 114
Lampiran 11	Hasil Pengamatan terhadap Aspek Afektif Siswa kelas V SDN 08 Parak Gadang Padang yang diperoleh pada Siklus I Pertemuan 1 117
Lampiran 12	Hasil Pengamatan terhadap Aspek Psikomotor Siswa kelas V SDN 08 Parak Gadang Padang yang diperoleh pada Siklus I Pertemuan 1 121

Lampiran 13	Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 1 (Dari Aspek Guru)....	125
Lampiran 14	Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 1 (Dari Aspek Siswa)	128
Lampiran 15	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	131
Lampiran 16	Format Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2	135
Lampiran 17	Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan 2	137
Lampiran 18	Soal Evaluasi	139
Lampiran 19	Kunci Jawaban Soal Evaluasi	140
Lampiran 20	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I Pertemuan 2	143
Lampiran 21	Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita FPB dan KPK Dengan Pendekatan <i>Problem Solving</i> Pada Siswa Kelas V SD Negeri 08 Parak Gadang Siklus I Pertemuan 2 (Dari Aspek Guru)	147
Lampiran 22	Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita FPB dan KPK Dengan Pendekatan <i>Problem Solving</i> Pada Siswa Kelas V SD NEGERI 08 Parak Gadang Siklus 1 Pertemuan 2 (Dari Aspek Siswa)	151
Lampiran 23	Penilaian Aspek Kognitif Hasil Belajar Siswa kelas V SD Negeri 08 Parak Gadang Padang yang diperoleh pada Siklus I pertemuan 2	155
Lampiran 24	Hasil Pengamatan terhadap Aspek Afektif Siswa kelas V SD Negeri 08 Parak Gadang Padang yang diperoleh pada Siklus I Pertemuan 2	158
Lampiran 25	Hasil Pengamatan terhadap Aspek Psikomotor Siswa kelas V SD Negeri 08 Parak Gadang Padang yang diperoleh pada Siklus I Pertemuan 2	162
Lampiran 26	Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 2 (Dari Aspek Guru)	166

Lampiran 27	Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 2 (Dari Aspek Siswa)	169
Lampiran 28	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	172
Lampiran 29	Format Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 1	175
Lampiran 30	Kunci Jawaban LKS Siklus II Pertemuan 1	177
Lampiran 31	Soal Evaluasi	179
Lampiran 32	Kunci Jawaban Soal Evaluasi	180
Lampiran 33	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan 1	182
Lampiran 34	Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita FPB dan KPK Dengan Pendekatan <i>Problem Solving</i> Pada Siswa Kelas V SD Negeri 08 Parak Gadang Siklus II Pertemuan 1 (Dari Aspek Guru)	186
Lampiran 35	Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita KPK dan FPB Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Problem Solving</i> Pada Siswa Kelas V SDN 08 Parak Gadang Siklus II Pertemuan 1 (Dari Aspek Siswa)	190
Lampiran 36	Penilaian Aspek Kognitif Hasil Belajar Siswa kelas V SD Negeri 08 Parak Gadang Padang yang diperoleh pada Siklus II Pertemuan 1	194
Lampiran 37	Hasil Pengamatan terhadap Aspek Afektif Siswa kelas V SDN 08 Parak Gadang Padang yang diperoleh pada Siklus II Pertemuan 1	197
Lampiran 38	Hasil Pengamatan terhadap Aspek Psikomotor Siswa kelas V SDN 08 Parak Gadang Padang yang diperoleh pada Siklus II Pertemuan 1	201
Lampiran 39	Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan 1 (Dari Aspek Guru).....	205
Lampiran 40	Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan 1 (Dari Aspek Siswa)	208

Lampiran 41	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	211
Lampiran 42	Format Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 2	215
Lampiran 43	Kunci Jawaban LKS Siklus II Pertemuan 2	217
Lampiran 44	Soal Evaluasi	219
Lampiran 45	Kunci Jawaban Soal Evaluasi	220
Lampiran 46	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II Pertemuan 2	222
Lampiran 47	Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita KPK dan FPB Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Problem Solving</i> Pada Siswa Kelas V SDN 08 Parak Gadang Siklus II Pertemuan 2 (Dari Aspek Guru)	226
Lampiran 48	Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita KPK dan FPB Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Problem Solving</i> Pada Siswa Kelas V SDN 08 Parak Gadang Siklus II Pertemuan 2 (Dari Aspek Siswa)	230
Lampiran 49	Penilaian Aspek Kognitif Hasil Belajar Siswa kelas V SD Negeri 08 Parak Gadang Padang yang diperoleh pada Siklus II Pertemuan 2	234
Lampiran 50	Hasil Pengamatan terhadap Aspek Afektif Siswa kelas V SDN 08 Parak Gadang Padang yang diperoleh pada Siklus II Pertemuan 2	237
Lampiran 51	Hasil Pengamatan terhadap Aspek Psikomotor Siswa kelas V SDN 08 Parak Gadang Padang yang diperoleh pada Siklus II Pertemuan 2	241
Lampiran 52	Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan 2 (Dari Aspek Guru).....	245
Lampiran 53	Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan 2 (Dari Aspek Siswa)	248

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai usaha untuk membekali generasi muda dengan matematika sudah dilakukan oleh pemerintah melalui pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dalam tujuan pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan kurikulum 1994 yaitu: (1) mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif, dan (2) mempersiapkan agar siswa dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Hal senada juga tertuang dengan jelas dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006 : 416) bahwa:

Mata pelajaran matematika perlu diberikan pada semua siswa mulai dari sekolah dasar, untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan kerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa pembelajaran matematika mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman terhadap matematika dapat menghantarkan siswa menjadi siswa

yang kritis, teliti, cermat, kreatif, mampu memprediksi dan mengembangkan pola pikir.

Pembelajaran materi soal cerita Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) merupakan pembelajaran yang perlu diberikan pada siswa kelas V Sekolah Dasar (SD), sebagaimana yang dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa “salah satu standar kompetensi untuk siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) adalah melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah. Kemampuan yang diukur dengan standar kompetensi tersebut antara lain, 1) Melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksiran, 2) Menggunakan faktor prima untuk menentukan FPB dan KPK, 3) Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat, 4) Menghitung perpangkatan dan akar sederhana, dan 5) Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung, FPB dan KPK”.

Materi soal cerita FPB dan KPK merupakan hal yang sangat penting dipelajari karena keberadaan soal pemecahan masalah mempunyai dampak yang besar dalam mengembangkan konsep dan keterampilan pemecahan masalah, maka siswa kelas V SD diharapkan mampu menjelaskan definisi FPB dan KPK, mampu menentukan FPB dan KPK dari dua dan tiga bilangan dengan menggunakan faktorisasi prima dan menentukan FPB dan KPK dari dua dan tiga bilangan dengan menggunakan soal cerita dengan baik, karena hal ini akan mempengaruhi kemampuan siswa pada materi yang lain serta

mempengaruhi kebiasaan siswa dalam menghadapi masalah di dalam kesehariannya yang berkaitan dengan soal cerita FPB dan KPK.

Pengalaman peneliti selama mengajar di kelas V SD Negeri 08 Parak Gadang, pembahasan materi FPB dan KPK peneliti lakukan secara konvensional, dimana peneliti berperan sebagai pusat informasi pembelajaran. Peneliti secara ceramah mengenalkan simbol-simbol matematika, siswa mencatat dan menghafalkan rumus-rumus untuk menyelesaikan soal-soal latihan. Akibatnya, siswa belum bisa memahami dan menguasai materi pembelajaran.

Berbagai usaha sudah peneliti lakukan seperti memberikan latihan-latihan, pekerjaan rumah (PR), dan mencatatkan rumus-rumus, untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Namun semua usaha yang telah peneliti lakukan belum memenuhi harapan, dimana peneliti sangat mengharapkan siswa dapat menguasai materi pembelajaran FPB dan KPK.

Rendahnya pemahaman siswa tentang materi terlihat dari hasil ulangan harian semester tahun ajaran 2011/2012 yang menunjukkan bahwa hasil belajar materi soal cerita FPB dan KPK yang diperoleh dari 43 siswa, hanya 11 orang siswa (25,6%) saja yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75, selebihnya 32 orang siswa (74,4%) masih dibawah nilai KKM sekolah. Sedangkan rata-rata secara klasikal dari 43 orang siswa hanya sebesar 63,9. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 9. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada materi soal cerita FPB dan KPK masih belum sesuai dengan yang diharapkan,

dengan kata lain pembelajaran materi soal cerita FPB dan KPK yang dilakukan belum dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam memahami soal cerita yang berkaitan dengan FPB dan KPK.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar materi soal cerita FPB dan KPK antara lain, siswa menganggap bahwa materi soal cerita FPB dan KPK masih terasa sulit terlebih yang berkaitan dengan faktorisasi prima. Selain itu, sebagian siswa cenderung pasif, dan lebih mengandalkan teman-teman yang dianggap mampu. Keadaan ini disebabkan oleh guru dalam pembelajaran masih menggunakan metode yang konvensional. Metode ceramah masih menjadi andalan dalam menyajikan materi pembelajaran. Pembelajaran disajikan lebih bersifat klasikal dimana guru berdiri di depan kelas, sedangkan siswa duduk dengan rapi di tempat masing-masing memperhatikan guru yang aktif menerangkan, memberikan contoh, menyajikan soal atau bertanya, sementara siswa mendengarkan, menjawab pertanyaan, atau mencatat apa yang sudah dijelaskan guru.

Kurang efektif dan tidak sesuai metode yang digunakan guru dengan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran, juga diduga mempengaruhi rendahnya hasil belajar materi soal cerita FPB dan KPK. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis, serta membuat siswa kesulitan menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan soal cerita FPB dan KPK.

Jika kondisi pembelajaran yang digambarkan diatas dibiarkan berlarut, maka akan berimplikasi negatif terhadap semakin rendahnya aktifitas belajar

siswa di kelas V SD Negeri 08 Parak Gadang. Untuk mengatasi kondisi di atas perlu diadakan pembaharuan pada metode, dan strategi mengajar guru. Salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode mengajar "*problem solving*".

Di dalam kurikulum mata pelajaran matematika, Depdiknas (2006 : 416), menjelaskan bahwa "Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan fokus dalam pembelajaran matematika yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, dan masalah dengan berbagai cara penyelesaian. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya".

Sesuai dengan penjelasan di atas jelas bahwa pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Berdasarkan kenyataan dan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan, tepatnya di kelas V SD Negeri 08 Parak Gadang, maka peneliti merasa terpanggil untuk mencoba melakukan sebuah penelitian dalam bentuk tindakan kelas guna membuktikan pendekatan *problem solving* yang menurut peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi soal cerita FPB dan KPK. Judul penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu **"Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita FPB dan KPK dengan Pendekatan *Problem Solving* di Kelas V SD Negeri 08 Parak Gadang Kota Padang"**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran soal cerita FPB dan KPK dengan pendekatan *problem solving* di kelas V SD Negeri 08 Parak Gadang Kota Padang?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran soal cerita FPB dan KPK dengan pendekatan *problem solving* di kelas V SD Negeri 08 Parak Gadang Kota Padang?
- 3) Bagaimana peningkatan hasil belajar soal cerita FPB dan KPK dengan pendekatan *problem solving* di kelas V SD Negeri 08 Parak Gadang Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan:

- 1) Perencanaan pembelajaran soal cerita FPB dan KPK dengan pendekatan *problem solving* di kelas V SD Negeri 08 Parak Gadang Kota Padang.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran soal cerita FPB dan KPK dengan pendekatan *problem solving* di kelas V SD Negeri 08 Parak Gadang Kota Padang.
- 3) Peningkatan hasil belajar soal cerita FPB dan KPK dengan pendekatan *problem solving* di kelas V SD Negeri 08 Parak Gadang Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dengan menggunakan pendekatan *problem solving* menambah pengetahuan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat membandingkannya dengan penggunaan metode lain serta dapat menerapkannya di sekolah dasar.
2. Bagi siswa untuk lebih mempermudah pemahaman materi pembelajaran Matematika dengan berpikir secara logis dan kreatif dalam menganalisa suatu masalah.
3. Bagi guru, penggunaan metode *problem solving* ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan guru tentang rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dengan metode *problem solving*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam ketuntasan penguasaan kompetensi. Hasil belajar terwujud dalam perubahan, dalam perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Suharsimi (1999:7) mengemukakan bahwa, “hasil belajar merupakan suatu cara untuk mengetahui apakah materi yang sudah diberikan sudah dipahami oleh siswa dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum”.

Sedangkan Oemar, (2003:1) mengemukakan hasil belajar adalah:

Sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dari aspek kognitif merupakan kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis. Untuk membuat keputusan prestasi individu banyak diperlukan keterangan yang relevan. Keterangan itu banyak diperoleh dengan pengukuran dan menggunakan alat ukur yang disebut tes. Proses pengukuran yang berkenaan dengan mengkonstruksi, mengadminstrasikan dan menskorkan tes.

Nana (1992:22) menjelaskan hasil belajar adalah: “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Sedangkan Bloom (dalam Sahertian,2000:23) menjelaskan bahwa hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor).

Bertolak dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terjadinya perubahan pada diri seseorang baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Sedangkan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran matematika materi soal cerita FPB dan KPK dengan menggunakan pendekatan *problem solving*.

2. Soal Cerita

Pada umumnya soal cerita dapat digunakan untuk melatih siswa dalam menyelesaikan masalah. Sebagaimana halnya pembelajaran matematika pada umumnya, dalam pembelajaran soal cerita peserta didik sering berhadapan dengan masalah. Masalah tersebut bisa muncul dalam kegiatan belajar mengajar tanpa disadari dan sebaliknya bisa juga sengaja dimunculkan oleh guru karena tuntutan strategi belajar mengajar yang dipergunakan. Soal cerita merupakan modifikasi dari soal-soal hitungan yang berkaitan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa. Penyajian soal dalam bentuk cerita merupakan usaha menciptakan suatu cerita untuk menerapkan konsep yang sedang dipelajari sesuai dengan pengalaman sehari-hari.

Zainal (1989:10), mengemukakan : “soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita pendek. Cerita yang diungkapkan dapat merupakan masalah kehidupan sehari-hari atau masalah lainnya. Bobot masalah yang diungkapkan akan mempengaruhi panjang pendeknya cerita tersebut. Makin besar bobot masalah yang diungkapkan, memungkinkan panjang cerita yang disajikan”.

Selanjutnya, Haji (1994: 13), mengemukakan : “soal yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bidang studi matematika dapat berbentuk soal cerita dan bukan soal cerita/soal hitungan. Soal cerita merupakan modifikasi dari soal-soal hitungan yang berkaitan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa”.

Kemudian Sugondo (dalam Abin, 2003:226), mengemukakan : “latihan memecahkan soal cerita penting bagi perkembangan proses secara matematis, menghargai matematika sebagai alat yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah, dan akhirnya anak akan dapat menyelesaikan masalah yang lebih rumit”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa soal cerita merupakan modifikasi dari soal–soal hitungan yang berkaitan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa. Biasanya siswa akan lebih tertarik untuk menyelesaikan masalah atau soal-soal yang ada hubungannya dengan kehidupannya.

3. Materi Pembelajaran Soal Cerita FPB dan KPK

Penyajian soal dalam bentuk cerita merupakan usaha menciptakan suatu cerita untuk menerapkan konsep yang sedang dipelajari sesuai dengan pengalaman sehari-hari. Biasanya siswa akan lebih tertarik untuk menyelesaikan masalah atau soal-soal yang ada hubungannya dengan kehidupannya. Siswa diharapkan dapat menafsirkan kata-kata dalam soal, melakukan kalkulasi dan menggunakan prosedur-prosedur relevan yang telah dipelajarinya. Soal cerita melatih siswa berpikir secara analisis, melatih

kemampuan menggunakan tanda operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian), serta prinsip-prinsip atau rumus-rumus dalam geometri yang telah dipelajari. Disamping itu juga memberikan latihan dalam menterjemahkan cerita-cerita tentang situasi kehidupan nyata ke dalam bahasa Indonesia.

Untuk sampai pada hasil yang diinginkan, dalam penyelesaian soal cerita siswa memerlukan kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan tersebut terlihat pada “pemahaman soal” yakni kemampuan apa yang diketahui dari soal, apa yang ditanyakan dalam soal, apa saja informasi yang diperlukan, dan bagaimana akan menyelesaikan soal. Jadi sentral pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah pemecahan masalah karena lebih mementingkan proses dari pada hasil.

Sebagaimana halnya pengajaran matematika pada umumnya, dalam pembelajaran soal cerita siswa sering berhadapan dengan masalah. Masalah tersebut bisa muncul dalam kegiatan belajar mengajar tanpa disadari dan sebaliknya bisa juga sengaja dimunculkan oleh guru karena tuntutan strategi belajar mengajar yang dipergunakan. Soal cerita yang sering dijumpai di sekolah dasar antara lain tentang bilangan, pecahan, usia, pengukuran, kecepatan dan lain-lain.

Berikut ini disajikan beberapa jenis contoh soal cerita FPB dan KPK di sekolah dasar disertai topik-topik materi yang harus dikuasai diantaranya:

Masalah (1) Menentukan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) :

Ida mendapat oleh-oleh dari ibunya berupa 30 kue dan 72 permen. Kue dan permen tersebut dibungkus untuk dibagikan kepada beberapa temannya. Setiap bungkus isinya sama. Ada berapa bungkus yang dapat dibuat Ida sebanyak-banyaknya?

Permasalahan di atas dapat diselesaikan dengan mencari bilangan terbesar yang dapat membagi bilangan 30 dan 72, yaitu mencari faktor persekutuan terbesar (FPB) dari 30 dan 72.

Pahamilah cara menentukan FPB di bawah ini.

$$\begin{array}{r}
 30 = \underset{\cdot}{2} \quad \quad \quad \times \underset{\cdot}{3} \quad \quad \times 5 \\
 72 = \underset{\cdot}{2} \times 2 \times 2 \times \underset{\cdot}{3} \times 3 = 2^3 \times 3^2 \\
 \hline
 \text{FPB dari 30 dan 72} = \underset{\cdot}{2} \quad \quad \times \underset{\cdot}{3} \\
 = 6
 \end{array}$$

Jadi, bungkus yang bisa dibuat Ida paling banyak ada 6.

Cara lain menentukan FPB yaitu dengan memfaktorkan bilangan.

Faktor dari 30 adalah 1, 2, 3, 5, 6, 10, 15, dan 30.

Faktor dari 72 adalah, 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 12, 18, 24, 36, dan 72.

Faktor dari 30 dan 72 yang sama adalah 1, 2, 3, dan 6.

Bilangan yang paling besar dari 1, 2, 3, dan 6 adalah 6.

Jadi, FPB dari 30 dan 72 adalah 6.

Masalah (2) Menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)

Kakek mengunjungi kami setiap 18 hari sekali. Paman mengunjungi kami setiap 60 hari sekali. Setiap berapa hari sekali kakek dan paman mengunjungi kami secara bersama-sama?

Bagaimana cara menyelesaikan permasalahan di atas? Permasalahan di atas adalah mencari bilangan terkecil yang merupakan kelipatan dari 18 dan 60. Dengan kata lain mencari kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari 18 dan 60.

Perhatikan cara mencari KPK dari 18 dan 60 berikut.

$$18 = 2 \times 3 \times 3$$

$$60 = 2 \times 2 \times 3 \times 5$$

Kita urutkan letaknya.

$$\begin{array}{r} 18 = 2 \times 3 \times 3 = 2 \times 3^2 \\ 60 = 2 \times 2 \times 3 \times 5 = 2^2 \times 3 \times 5 \\ \hline \text{KPK dari 18 dan 60} = 2 \times 2 \times 3 \times 3 \times 5 = 2^2 \times 3^2 \times 5 \\ = 180 \end{array}$$

Jadi, kakek dan paman mengunjungi kami secara bersamaan setiap 180 hari sekali. KPK dari 18 dan 60 dapat dicari dengan cara mencari kelipatan persekutuan dari 18 dan 60.

Kelipatan dari 18 adalah 18, 36, 54, 72, 90, 108, 126, 144, 162, 180, 198, . . .
., 342, 360, . . .

Kelipatan dari 60 adalah 60, 120, 180, 240, 300, 360, . . .

Kelipatan persekutuan dari 18 dan 60 adalah 180, 360, . . .

Kelipatan persekutuan dari 18 dan 60 yang terkecil adalah 180.

Jadi, KPK dari 18 dan 60 adalah 180

4. Pendekatan *Problem Solving*

a. Pengertian Pendekatan

Secara umum pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Menurut Afidah (2006:9), “pendekatan pembelajaran pada dasarnya adalah tindakan nyata guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui cara-cara tertentu yang dinilai efektif dan efisien”. Kemudian Wina (2007:127) mengemukakan bahwa “pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Sedangkan menurut Alben (2006:69) pendekatan adalah “serangkaian tindakan yang berpola atau teroganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai”.

Selanjutnya Pendekatan pembelajaran menurut Philip (dalam Banjarnegara, 2008:2) dapat diartikan sebagai “titik tolak atau sudut pandang terhadap pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum dimana di dalamnya mewedahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari pendekatan pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu”. Dilihat dari pendekatannya, terdapat dua jenis pendekatan pembelajaran, yaitu: (a) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (b) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Terkait dengan pembelajaran maka pendekatan pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pendekatan Pembelajaran *Problem Solving*

1) Pengertian Pembelajaran *Problem Solving*

Pengertian pendekatan *problem solving* menurut Wina (2008:214), adalah “rangkaiian proses pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari secara ilmiah”. Senada dengan pendapat sebelumnya Nurhadi (2003:55), mengemukakan pendekatan *problem solving* adalah “suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu bahan bagi siswa untuk belajar bagaimana cara berfikir kritis, keterampilan pemecahan masalah dalam kehidupan, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran”.

Kemudian menurut badan Urusan Pendidikan PBB (UNESCO) (dalam Lufri, 2006:29) pendekatan *problem solving* merupakan pendekatan pembelajaran yang pelaksanaannya dapat digunakan berbagai metode seperti inkuiri, studi kasus, permainan, bermain peran, penelitian, dan diskusi. Semua metode ini bertolak dari masalah. Perbedaan metode-metode ini hanyalah pada langkah-langkah yang diambil dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *problem solving* adalah suatu rangkaian pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai bahan untuk pembelajaran. Dari masalah yang dikemukakanlah siswa belajar berpikir kritis, memperkuat konsep dan menghubungkan konsep dengan pemecahan masalah sehari-hari.

2) Karakteristik Pendekatan *Problem Solving*

Setiap strategi pembelajaran memiliki karakteristik atau ciri-ciri tersendiri. Strategi pembelajaran pemecahan masalah merupakan suatu strategi yang menjadikan masalah sebagai bahan pembelajaran, dengan masalah siswa belajar berfikir kritis dan memiliki keterampilan dan pengetahuan dengan serangkaian pembelajaran yang mengarahkan pada menyelesaikan masalah.

Karakteristik pendekatan *Problem Solving* menurut Kunandar (2008:355), yaitu : “1) pengajuan pertanyaan atau masalah, 2) terfokus pada keterkaitan antar disiplin, 3) penyelidikan autentik, 4) menghasilkan produk/karya dan memamerkannya”. Pendapat yang serupa dijelaskan oleh Wina (2008:214), karakteristik pendekatan *Problem Solving* yaitu “1) merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, 2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, 3) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah”.

Kemudian Savoie, dkk (dalam Made:2009), menyebutkan karakteristik pendekatan *Problem Solving* yaitu:

- 1). Belajar dimulai dengan suatu permasalahan.
- 2). Permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa.
- 3). Mengorganisasikan pembelajaran diseperti disiplin ilmu.
- 4). Memberikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri.
- 5). Menggunakan kelompok kecil.
- 6). Menuntut siswa mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya dalam bentuk produk dan kinerja.

Kesimpulan yang dapat peneliti tarik dari pendapat sebelumnya bahwa karakteristik pendekatan *Problem Solving* meliputi aktivitas mengorientasikan siswa kepada masalah atau pertanyaan yang autentik. Multi disiplin, menuntut kerjasama dalam penyelidikan dan menghasilkan karya. Masalah menjadi titik tolak pembelajaran untuk memahami konsep, prinsip dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah secara ilmiah.

3) Kelebihan pendekatan *Problem Solving*.

Pendekatan *Problem Solving* memiliki kelebihan yaitu dengan masalah siswa dapat melatih kemampuan penguasaan konsep yang didapat. Disamping itu, siswa terlatih berfikir kritis dan memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah yang akan ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari. Wina (2008:220), menyebutkan bahwa pendekatan *Problem Solving* mempunyai kelebihan yaitu: 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, dengan masalah siswa lebih menguasai konsep pembelajaran yang telah dipelajari dan dapat mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah. 2) Menantang kemampuan siswa serta

memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, 3) Meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, 4) Membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, 5) Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, 6) Dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, IPS , dan sebagainya) pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja, 7) Menyenangkan dan disukai siswa, 8) Mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, 8) Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, 9) Mengembangkan minat siswa secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Kemudian Trihadiyati (2009:1), mengemukakan: “kelebihan pendekatan *problem solving* yaitu 1) membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri, 2) meningkatkan potensi yang dimiliki siswa, salah satunya adalah kreatifitas siswa”. Bukan hanya aspek kognitif saja (kemampuan berfikir kreatif) tetapi juga dapat

mengembangkan aspek non kognitif yaitu kepribadian kreatif dan sikap kreatif.

Berdasarkan pendapat dua ahli di atas dapat disimpulkan kelebihan pendekatan *Problem Solving* adalah dapat mengembangkan kreativitas siswa, dapat mengingatkan siswa tentang materi pelajaran yang lama dan membuat belajar yang lebih bermakna. Karena siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya kekehidupan nyata sehari-hari dan membantu siswa untuk dapat berfikir kritis untuk menyelesaikan masalah tersebut.

4) Langkah-langkah pendekatan *Problem Solving*.

Pendekatan *Problem Solving* merupakan serangkaian pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai bahan untuk pembelajaran. Menurut Polya (dalam Suwangsih, 2004:126) mengemukakan bahwa pekerjaan pertama seorang guru matematika adalah mengerahkan seluruh kemampuannya untuk membangun kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Lebih lanjut Polya (dalam Suwangsih, 2004: 127) mengemukakan beberapa tahapan untuk menyelesaikan problem, yaitu:

1) Memahami masalah

Problem apa yang dihadapi? Bagaimana kondisi dan datanya?
Bagaimana memilah kondisi-kondisi tersebut?

2) Menyusun rencana

Menemukan hubungan antara data dengan hal-hal yang belum diketahui. Apakah pernah problem yang mirip?

3) Melaksanakan rencana

Menjalankan rencana guna menemukan solusi, periksa setiap langkah dengan seksama untuk membuktikan bahwa cara itu benar.

4) Menengok ke belakang

Melakukan penilaian terhadap solusi yang didapat.

Keempat tahapan ini lebih dikenal dengan *See* (memahami problem), *Plan* (menyusun rencana), *Do* (melaksanakan rencana) dan *Check* (menguji jawaban).

Langkah-langkah *problem solving* dikemukakan oleh Lufri (2006:34) adalah: 1) Memahami masalah, 2) merumuskan masalah, 3) mengajukan beberapa alternatif pemecahan atau solusi masalah, 4) memilih solusi yang tepat dan menguraikannya sehingga masalah dapat dipecahkan

Selanjutnya Fogarty (dalam Made, 2009:59) mengemukakan langkah-langkah pendekatan *Problem Solving* yaitu : “1) Menemukan masalah. 2) Mendefinisikan masalah. 3) Mengumpulkan fakta. 4) Menyusun hipotesis. 5) Melakukan penyelidikan menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan. 6). Melakukan penyelidikan. 7) Menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan. 8) Melakukan pengujian hasil”.

Kemudian (Wina,2008:218), menjelaskan langkah pendekatan *Problem Solving* antara lain : ”1) Menyadari masalah, dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan, 2)

Merumuskan masalah, topik masalah difokuskan pada masalah apa yang pantas dikaji, 3) Merumuskan hipotesis, dengan menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan, 4) Mengumpulkan data, 5) Menguji hipotesis, dengan menentukan hipotesis mana yang diterima, 6) Menentukan pilihan penyelesaian.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, maka langkah-langkah pendekatan *problem solving* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu mengacu pada pendapat Polya (dalam Suwangsih, 2004) yang terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) Memahami problem (*See*), (2) Menyusun rencana (*plan*), (3) Melaksanakan rencana (*Do*) dan (4) Menguji jawaban (*Check*).

5. Pembelajaran Soal Cerita FPB dan KPK melalui Pendekatan *Problem Solving*.

Agar proses pembelajaran melalui pendekatan *problem solving* dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan, perlu dilakukan persiapan sebelum pembelajaran berlangsung. Hal yang perlu dilakukan antara lain: 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, 2) Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan, 3) Menyiapkan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan tahap-tahap pembelajaran dengan pendekatan *problem solving* menurut Polya, maka uraian garis besar pelaksanaan kegiatan pembelajaran pemecahan masalah terhadap soal berbentuk cerita yang berhubungan dengan FPB dan KPK yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Langkah memahami Problem/masalah (See)

Pada langkah ini, siswa diingatkan pada pengetahuan yang sebelumnya tentang menyusun pohon faktor, selanjutnya guru menyiapkan masalah dalam bentuk LKS yang berkaitan dengan soal cerita yang berhubungan dengan FPB dan KPK dan struktur masalah serta respon yang diharapkan sifatnya berkembang atau tidak mengarah kepada satu metode. Permasalahan yang diberikan seperti di bawah ini:

Soal

1. Andi memiliki 18 kelereng dan 24 pipet semua kelereng dan pipet dimasukkan pada gelas aqua dengan jumlah sama banyak untuk setiap jenis kelereng dan pipet. Berapa paling banyak gelas aqua yang dibutuhkan Andi?
2. Untuk keperluan pesta ibu membeli 36 buah pisau dan 40 buah mangkok kecil. Pisau dan mangkok kecil tersebut dimasukkan ibu ke dalam beberapa kantong dengan jumlah sama banyak untuk setiap kantongnya. Berapa paling banyak kantong yang dibutuhkan ibu?
3. Di kiri jalan raya ditanam pohon pelindung dengan jarak 8 meter untuk setiap pohon, disisi kanan jalan di pasang tiang listrik dengan jarak 6 meter untuk setiap tiang. Dipersimpangan jalan pohon pelindung dan tiang listrik di pasang sejajar. Pada jarak berapa meter dari persimpangan jalan pohon pelindung dan tiang listrik sejajar kembali?
4. Di sebuah gedung pertemuan lampu A menyala setiap 4 detik, lampu B setiap 6 detik. Apabila pada awalnya kedua lampu menyala

bersamaan, pada detik ke berapa kedua lampu menyala bersamaan untuk kedua kalinya?

Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk memahami masalah, dan siswa mencari sendiri makna dari permasalahan itu, disini guru tidak menjelaskan makna dari permasalahan tersebut. Apabila siswa kesulitan dalam menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dalam soal, maka siswa mendiskusikan dengan teman-temannya.

Selanjutnya guru menilai apakah ada siswa yang sudah memahami maksud soal tersebut. Untuk memberikan dorongan kepada siswa, guru mencoba mengajukan beberapa pertanyaan yang mengarah pada pemahaman soal, seperti: “siapa diantara siswa-siswa yang dapat menuliskan kedepan kelas, apa yang diketahui dan ditanya dalam soal?”.

- 1) Diketahui : 18 kelereng 24 pipet Dimasukkan dalam gelas aqua dengan jumlah sama banyak untuk setiap jenisnya.
Ditanya : Berapa paling banyak gelas aqua yang dibutuhkan Andi?
- 2) Diketahui : 36 pisau 40 mangkok kecil Dimasukkan dalam kantong dengan jumlah sama banyak untuk setiap jenisnya.
Ditanya : Berapa paling banyak kantong yang dibutuhkan Ibu?
- 3) Diketahui : Jarak pohon pelindung 8 meter
Jarak tiang listrik 6 meter
Dipersimpangan pohon pelindung dan tiang listrik

Ditanya : Pada jarak berapa meter dari persimpangan pohon pelindung dan tiang listrik sejajar kembali
- 4) Diketahui : Lampu A menyala setiap 4 detik
Lampu B menyala setiap 6 detik
Pada awalnya menyala bersamaan

Ditanya : Pada detik keberapa kedua lampu menyala bersamaan untuk kedua kalinya

Dengan mempersilahkan siswa yang menurut guru telah memahami soal tersebut, ini dapat menjadi model yang dapat digunakan untuk memediasi bagi siswa yang belum memahami masalah tersebut. Selanjutnya guru melakukan penilaian sebenarnya dengan menggunakan daftar cek (*checklist*) bagi siswa yang sudah memahami atau belum. Siswa dapat berfikir bahwa permasalahan yang dihadapi hampir sama dengan permasalahan pohon faktor yang sudah dipelajari. Ini merupakan kegiatan refleksi. Tugas guru dalam hal ini adalah membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan permasalahan yang sedang dihadapi siswa.

B. Langkah Menyusun Rencana (*Plan*)

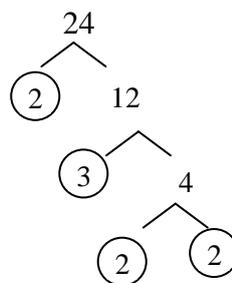
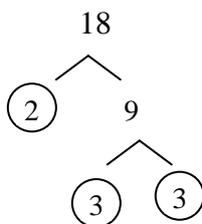
Dalam langkah ini guru membimbing siswa untuk menemukan model matematika yang sesuai dengan masalah yang ada. Kemudian guru memberikan peluang pada siswa untuk menemukan langkah menentukan FPB dan KPK dengan faktorisasi prima dengan cara: 1) tentukan faktorisasi prima bilangan-bilangan tersebut, dan 2) Ambillah faktor yang sama pangkat terkecil (jika pangkat sama ambil salah satunya) untuk FPB, dan faktor yang sama pangkat terbesar untuk KPK.

Guru juga membimbing siswa menemukan model matematika untuk menyelesaikan masalah yang ada dengan mengarahkan siswa untuk membuat tabel atau kartu faktor untuk menentukan faktor-faktor primanya.

Dalam hal ini, siswa sendiri yang akan menemukan model matematika yang sesuai. Siswa dipersilahkan untuk saling bekerja sama dengan siswa lain sehingga terjadi kegairahan dalam belajar.

C. Langkah Melaksanakan Rencana (*Do*)

Dalam langkah ini guru membimbing siswa dalam menggunakan metode yang sudah direncanakan untuk menyelesaikan soal cerita. Siswa menuliskan penyelesaian masalah dengan menggunakan pohon faktor di papan tulis.



Faktorisasi prima 18 adalah 2×3^2

Faktorisasi prima 24 adalah $2^3 \times 3$

FPB dari 18 adalah $2 \times 3 = 6$

Jadi banyak kantong paling banyak yang dibutuhkan Andi adalah 6.

Semua kelompok melakukan diskusi untuk menyelesaikan seluruh soal cerita yang dibagikan guru. Dengan bimbingan dan arahan dari guru siswa menyelesaikan soal cerita yang ada dalam LKS. Dengan Penilaian sebenarnya pada tiap-tiap langkah penyelesaian merupakan data yang akan dikumpulkan oleh guru yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.

D. Langkah Menguji Jawaban (*Check*)

Pada langkah ini, salah satu siswa perwakilan kelompok mempresentasikan hasil yang sudah dituliskan didepan kelas. Untuk melihat kebenaran dari penyelesaian yang telah dilakukan, guru membimbing siswa untuk menguji kebenaran jawaban dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah disediakan. Siswa melakukan kegiatan pengujian secara berkelompok sesuai dengan LKS. Guru kemudian mengecek hasil kegiatan siswa dengan melihat langkah-langkah pengerjaan dari awal sampai ditemukan hasilnya.

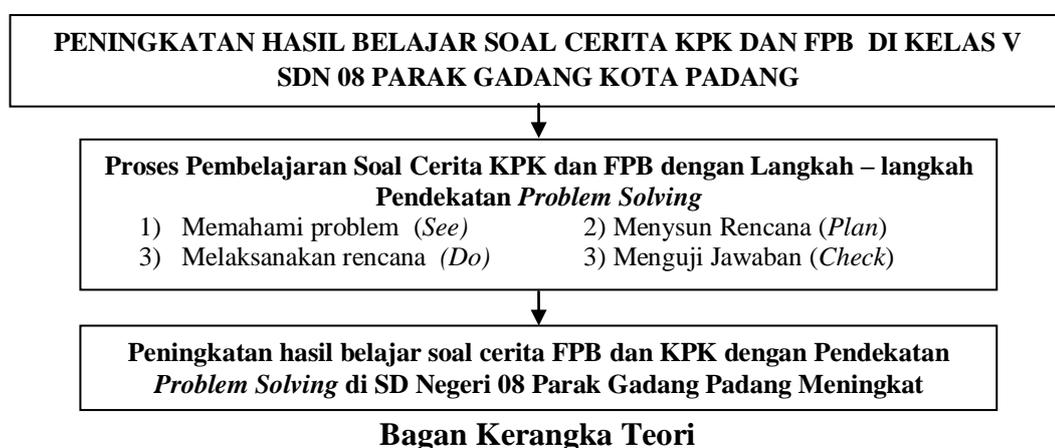
Pada akhir langkah ini, guru mengarahkan siswa secara individu untuk menuliskan kesimpulan tentang metode yang paling mudah dalam menyelesaikan masalah soal cerita FPB dan KPK disertai alasannya. Selain itu siswa diminta untuk mengungkapkan kembali tentang apa saja yang siswa peroleh dalam pembelajaran, mengungkapkan perasaan-perasaan mereka dalam belajar matematika, menuliskan tentang kesulitan-kesulitan atau keberhasilan-keberhasilan mereka. Komentar siswa atau tulisan siswa tentang harapan-harapan siswa dalam menyelesaikan masalah, guru dapat membaca apakah pembelajaran ini sangat memuaskan bagi siswa atau tidak. Proses refleksi bagi guru, bagaimana memberikan perbaikan kepada siswa dalam menyelesaikan soal yang akan diberikan selanjutnya, sehingga siswa tidak mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

B. Kerangka teori

Pelaksanaan pembelajaran matematika akan bernakna apabila dalam pemberian materi pelajaran dimulai dari dalam diri siswa, siswa tersebut yang mencari sendiri pengetahuan dan mengaplikasikan pengetahuan dan informasi yang didapat untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang penyelesaiannya membutuhkan konsep dan pengetahuan-pengetahuan tersebut.

Pendekatan Pembelajaran *problem solving* adalah suatu rangkaian pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai bahan untuk pembelajaran. Dari masalah yang dikemukakanlah siswa belajar berpikir kritis, memperkuat konsep dan menghubungkan konsep dengan pemecahan masalah sehari-hari yang dilakukan dengan tahapan pembelajaran.

Pembelajaran dengan pendekatan *problem solving* dilakukan dengan tahapan yang dikemukakan oleh Polya (dalam Nuriana, 2009) yang terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) Memahami problem (*See*), (2) Menyusun rencana (*plan*), (3) Melaksanakan rencana (*Do*) dan (4) Menguji jawaban (*Check*). Lebih jelasnya dapat diperhatikan kerangka teori pada bagan 1. di bawah ini :



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran soal cerita FPB dan KPK dengan menggunakan pendekatan *problem solving* di kelas V SD Negeri 08 Parak Gadang Padang. Saran berisikan sumbangan pikiran peneliti tentang hasil penelitian dan pembahasan.

A. Simpulan

Dari uraian data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran soal cerita FPB dan KPK dengan menggunakan pendekatan *problem solving* di kelas V SD Negeri 08 Parak Gadang Padang yang telah disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Perencanaan pembelajaran soal cerita FPB dan KPK dengan pendekatan *problem solving* diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi diambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 pada mata pelajaran Matematika kelas V semester I. Kompetensi dasar pembelajaran adalah menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung FPB dan KPK. Sedangkan indikator yang ingin dicapai adalah: 1) Pemahaman siswa tentang masalah yang dihadapi dalam soal cerita FPB dan KPK, 2) Menyusun rencana pemecahan masalah soal cerita FPB dan KPK, 3) Melaksanakan rencana pemecahan masalah dengan data atau informasi yang telah diperoleh, dan 4) Menguji jawaban

yang paling tepat untuk mengatasi masalah soal cerita FPB dan KPK. Langkah-langkah pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) persiapan, 2) penyajian, dan 3) tindak lanjut.

2. Pelaksanaan pembelajaran soal cerita FPB dan KPK dengan pendekatan *problem solving* berhasil menunjang peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 08 Parak Gadang Padang. Penggunaan pendekatan *problem solving* dalam pembelajaran soal cerita FPB dan KPK berhasil membangkitkan gairah dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan perolehan persentase ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan pada masing-masing siklus pelaksanaan tindakan.
3. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran soal cerita FPB dan KPK dengan menggunakan pendekatan *problem solving* di kelas V SD Negeri 08 Parak Gadang Padang. Pada siklus I pertemuan 1, untuk ranah kognitif diperoleh rata-rata 70,6 dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 71,3. Untuk ranah afektif pada pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai siswa 69,9 dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 71,8. Untuk ranah psikomotor pada pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 74,98 dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 76,7. Pada siklus II terjadi peningkatan dimana rata-rata nilai siswa untuk ranah kognitif pada pertemuan 1 sebesar 80,2 meningkat menjadi 81,3 pada pertemuan 2. Untuk ranah afektif, pada pertemuan 1 sebesar 76,9 meningkat menjadi 86,05 pada pertemuan 2. Untuk ranah psikomotor, pada pertemuan 1 sebesar 80,58, pada pertemuan 2 meningkat menjadi 81,74. Dari hasil

penelitian, penggunaan pendekatan *problem solving* dalam pembelajaran soal cerita FPB dan KPK terbukti dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Siswa ikut aktif dan kreatif sewaktu proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan dan simpulan diatas, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bentuk pembelajaran soal cerita FPB dan KPK dengan menggunakan pendekatan *problem solving* layak dipertimbangkan oleh guru, terutama di tingkat SD untuk menjadi pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih metoda pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
2. Sekolah, khususnya Sekolah Dasar hendaknya dapat melengkapi sarana dan prasarananya dengan alat-alat atau media penunjang pelajaran matematika, karena dengan adanya alat-alat atau media yang lengkap dapat menunjang motivasi dan hasil belajar siswa.
3. Dinas Pendidikan Kota Padang serta pihak terkait hendaknya membantu dalam pengadaan alat-alat atau media matematika untuk pembelajaran di Sekolah Dasar.